



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 13 Juni 2024, Revised: 1 Juli 2024, Publish: 3 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Program Indonesia Pintar (PIP) di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara (Evaluasi Program Menggunakan Model Evaluasi CIPP)

Nurul Farhaini¹, Amiruddin Siahaan², Muhammad Rifa'i³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, nurulfarhainipjt@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, muhammadrifai@uinsu.ac.id

Corresponding Author: nurulfarhainipjt@gmail.com

Abstract: *This study focused on evaluating the smart Indonesia program implemented in Madrasah Aliyah Laboratory UIN North Sumatra. The Indonesia Pintar Program is an education funding program for underprivileged Didi participants. This research uses descriptive qualitative research methods and is analyzed specifically with the CIPP program evaluation model (context, input, process, product). Data are collected through observation, interviews, questionnaires, documentation. The findings of this study highlight the smart Indonesia program with 4 aspects of the CIPP program evaluation model including: 1) contex evaluation, suitability of PIP recipient targets at UIN SU MALL, 21 class XII students received Rp.900,000. 2) input evaluation, there are 2 PIP organizers at UIN SU MALL, but there are no special PIP facilities. 3) process evaluation, the PIP process is carried out in accordance with PIP technical instructions, but the madrasah has not implemented the preparation of PIP realization reports, 4) product evaluation, PIP fund realization is in accordance with the provisions for the utilization of PIP funds even though there is no significant impact on student attitudes, but has an impact on the motivation of students' enthusiasm to continue their education*

Keyword: *Smart Indonesia Program, Program Evaluation, CIPP Expansion Model.*

Abstrak: Penelitian ini difokuskan mengevaluasi program indonesia pintar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara. program indonesia pintar merupakan program bantuan dana pendidikan untuk peserta didi kurang mampu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dinalisis secara spesifik dengan model evaluasi program CIPP (*konteks, input, procees, product*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi. Temuan penelitian ini menyoroti prgram indonesia pintar dengan 4 aspek dari model evaluasi program CIPP diantaranya ialah: 1) evaluasi konteks, kesesuaian sasaran penerima PIP di MAL UIN SU, 21 orang siswa kelas XII menerima sebesar Rp.900.000. 2) evaluasi input, terdapat 2 orang penyelenggara PIP di MAL UIN SU, namun tidak terdapat fasilitas khusus PIP. 3) evaluasi proses, proses PIP terlaksana sesuai dengan petunjuk teknis PIP, namun madrasah belum menerapkan

pembuatan laporan realisasi PIP, 4) evaluasi produk, realisasi dana PIP telah sesuai dengan ketentuan pemanfaatan dana PIP meskipun tidak terdapat dampak signifikan terhadap sikap siswa, namun memberikan dampak pada motivasi semangat siswa melanjutkan pendidikan..

Kata Kunci: Program Indonesia Pintar, Evaluasi Program, Model Evluasi CIPP.

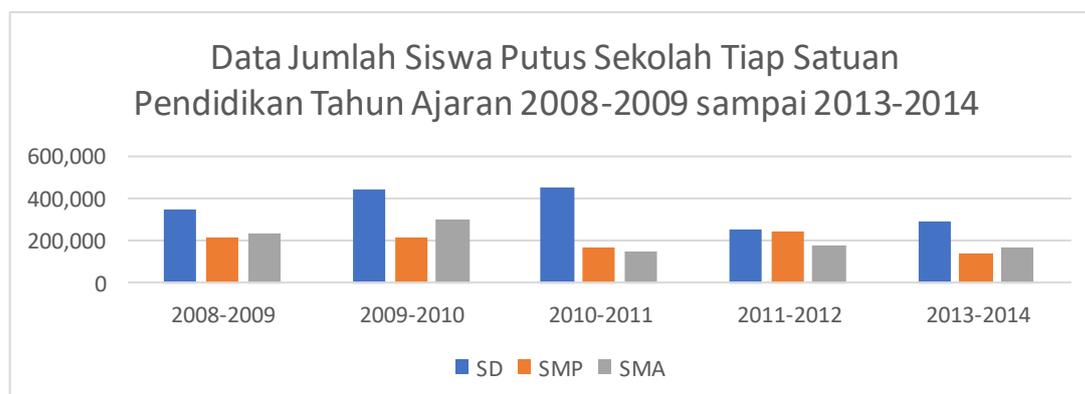
PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan menjadi salah satu prioritas utama oleh pemerintah Republik Indonesia, tergambar dengan pengalokasian dana 20% APBN dan APBD untuk anggaran pendidikan (Christianingrum 2022). Dasar hukum dalam pelaksanaan pendidikan Indonesia tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan, berisikan akan penjelasan tentang hak bagi setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar pemerintah wajib memberikan bantuan (UUD Republik Indonesia 1945).

Upaya lain yang diterapkan pemerintah untuk mendukung peningkatan kualitas Pendidikan Indonesia, dengan membuat program-program bantuan dana kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang bertujuan menjamin mereka mendapatkan Pendidikan. Program bantuan dana tersebut diantaranya ialah: program BOS (Bantuan Operasional Sekolah), program BSM (Bantuan Siswa Miskin), program Bidik Misi (Beasiswa Pendidikan Siswa Miskin), program PLDP (Program Lembaga Dana Pendidikan) dan sebagainya. (Haqiqi and Prabawati 2019)

Hal yang melatarbelakangi pemerintah membuat program-program tersebut ialah sebagai salah satu solusi untuk penyelesaian masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia seperti, banyaknya siswa yang putus sekolah dengan alasan kekurangan biaya untuk sekolah (Maghfirah 2019). Tak jarang mereka lebih memilih putus sekolah dan bekerja sebagai pengamen, penjual aksesoris kendaraan dan makanan/minuman hingga mengemis di jalan hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. (Uriyalita, Syahroi, and Sumanta 2020)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh PDSPK (Pusat data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan) beserta (Kemendikbud) kementerian kependidikan dan kebudayaan mendapati terjadinya ketidakstabilan jumlah siswa Indonesia yang putus sekolah. Data tersebut dapat dipersentasikan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat tergambar jumlah siswa Indonesia putus sekolah sangatlah tinggi pada satuan Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tahun ajaran 2008/2009 terdapat 888.127 orang siswa yang putus sekolah dan 5 tahun selanjutnya di tahun ajaran 2013/2014 terjadi

penurunan jumlah yang putus sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 602.526 orang. Penurunan jumlah siswa putus sekolah dalam kurun 6 tahun tersebut sudah cukup baik, namun masih dalam kategori tinggi dan perlu diusahakan untuk meminimalisirnya lagi. (Kemendikbud 2015)

Hal yang terjadi seperti diatas menjadi sebuah permasalahan yang perlu ditangani pemerintah dengan lebih serius, oleh karena itu pemerintah berupaya untuk membantu dengan memberikan solusi dengan membuat sebuah program baru yang disebut PIP (Program Indonesia Pintar).

Penerima bantuan program ini teridentifikasi melalui pembagian Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada anak usia sekolah dari keluarga miskin yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Program ini bertujuan mengurangi jumlah siswa drop up karena masalah ekonomi dan memberikan kesempatan juga motivasi untuk kembali melanjutkan pendidikannya. (Kemendikbud 2017). siswa putus sekolah adalah siswa yang putus sekolah atau keluar dari sekolah dalam proses pembelajaran sebelum lulus. (Rifa'i 2018, 130)

Program Indonesia pintar selain bertujuan meminimalisir jumlah putus sekolah juga bertujuan dapat dimanfaatkan memenuhi kebutuhan personal siswa dalam proses belajar mengajar. Program Indonesia pintar ini dapat dimanfaatkan untuk pengalokasian biaya oprasional siswa yaitu memenuhi kebutuhan proses belajar seperti buku, alat tulis, uang transportasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap gambaran implemantasi program indonesia pintar di madrasah aliyah laboratorium UIN Sumatera Utara melalui evaluasi program CIPP, sehingga akan mendapatkan rangkungan hasil evaluasi pada poin konteks program, input program, proses program dan produk program yang dapat menjadi bahan pertimbangan kelanjutan program.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium yang dibawah naungan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari informan penelitian (Suwendra 2018). Penelitian ini berfokus pada penilaian pengembangan program, oleh karena itu selain menggunakan metode penelitian kualitatif secara lebih spesifik penelitian ini menggunakan model penelitian evaluasi program CIPP.

Model Evaluasi CIPP akan mengkaji program sebagai suatu sistem terpadu. Penerapan model evaluasi ini melawati 4 tahap dan menghasilkan 4 poin bahasan penilaian yang sesuai dengan singkatan dari namanya CIPP yaitu: konteks program, input program, proses program, dan produk program (Ananda 2017)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi Non partisipan (Roosinda et al. 2021), wawancara (Radhalla 2021), kuisisioner (Yusuf 2017) dan sebagai pelengkap menggunakan Dokumentasi (Afrizal 2014). Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ialah tim pelaksana program indonesia pintar madrasah dan siswa penerima PIP di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi program indonesia pintar di madrasah aliyah labiratorium uin sumatera utara sebagai berikut :

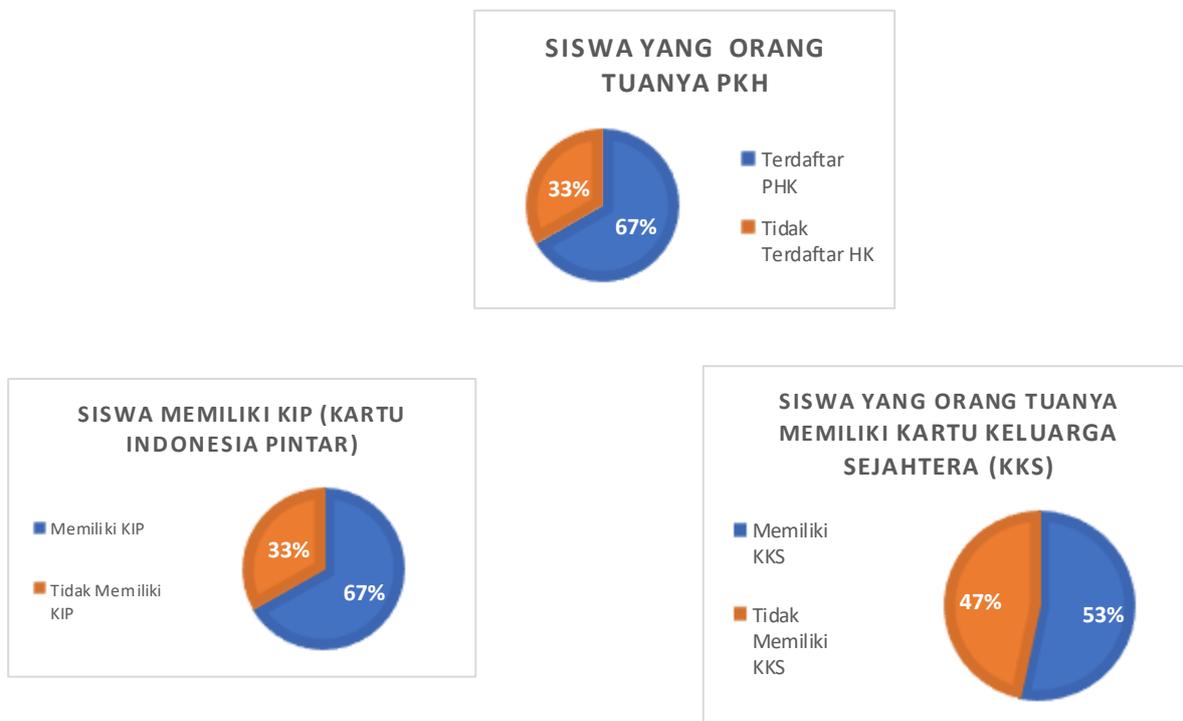
1. Evaluasi *Conteks* Program Indonesia Pintar

Evaluasi program pada poin *context* ini menemukan 2 : sasaran program, jumlah penerima dan jumlah dana PIP.

a. Sasaran Program

Sasaran program indonsia pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara diklasifikasikan pada 4 kelompok latar belakang siswa berdasarkan

hasil wawancara dengan pengelola PIP Madrasah yaitu: siswa yang memiliki KIP atau kartu indonesia pintar, siswa yang orang tua nya termasuk dalam program keluarga harapan atau PKH, siswa yang orang tuanya memiliki kartu keluarga sejahtera atau KKS dan siswa yang memiliki surat keterangan tidak mampu atau SKTM yang telah diuji kelayakannya oleh Dinas sosial. Hal tersebut juga didasari jawaban kuesioner siswa:



Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rohaeni and Saryono 2018) mendapati sasaran program indonesia pintar dikelompokkan pada siswa telah ,memiliki KIP, keluarganya yang memiliki KKS,KPS berdasarkan usulan kelayakannya sebagai penerima PIP. Kelompok sasaran ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang mendapati sasaran PIP.

Pada hakikatnya sasaran program Indonesia pintar melalui KIP (kartu indonesia pintar) ditujukan untuk sasaran kelompok masyarakat yang terjebak dalam kondisi kemiskinan sehingga kesulitan mendapatkan pendidikan, dengan program ini membantu meringankan biaya sekolah dan pengadaan keperluan belajar anak sehingga menghasilkan kenaikan angka partisipasi pendidikan anak Indonesia yang signifikan. (Nurokhmah 2021)

b. Jumlah Siswa penerima PIP

Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh direktorat jendral pendidikan islam, telah ditetapkan total jumlah siswa penerima PIP tahap 1 yang jadwal pencairannya pada 1 April 2024. Pada website Direktorat KKS (Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan) Madrasah, untuk jumlah siswa penerima PIP di provinsi Sumatera Utara katagori jenjang Madrasah Aliyah sebanyak 17.065 orang siswa. Jumlah penyaluran PIP pada provinsi Sumatera Utara termasuk ke 4 terbanyak pada tahap ini. (Direktorat Pendidikan Islam 2024) dan untuk jumlah siswa penerima PIP di Madrasah Aliah Laboratorium UIN Sumatera Utara pada tahap 1 tahun 2024 sebanyak 24 orang siswa yang berasal dari siswa kelas 12.

Penetapan peserta didik dan jumlah penerima PIP jenjang madrasah aliyah berasal dari usulan madrasah yang telah diverifikasi oleh Kemenag Kabupaten/Kota

kemudian disetujui oleh Kantor Wilayah Kemenag Provinsi dan penetapan SK Penerima PIP oleh Ditjen Pendidikan Islam. (Direktotat Jendral Pendidikan Islam 2023)

c. Jumlah dana PIP yang diterima

Besaran jumlah dana PIP yang diterima siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara sebesar Rp. 900.000 persiswanya, hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan daftar penerima PIP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh direktorat jendral pendidikan islam, telah ditetapkan total jumlah siswa penerima PIP tahap 1 yang jadwal pencairannya pada 1 April 2024. Pada website Direktorat KKS (Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan) Madrasah, jumlah pencairan anggaran untuk siswa Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta di Sumatera utara sebesar Rp. 17.884.800.000.

Jumlah besaran pencairan persiswa untuh jenjang Madrasah Aliyah sebagai berikut:

Jenjang pendidikan	Besaran dana pada anggaran tahun ajaran semester genap	Besaran dana pada anggaran tahun ajaran semester ganjil
Madrasah Aliyah (MA)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Kelas 10 dan 11 menerima dana senilai Rp1.800.000,00 Siswa Kelas 12 Semester menerima dana senilai Rp900.000,00 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Kelas 11 dan 12 menerima dana senilai Rp1.800.000,00 Siswa Kelas 10 Semester menerima dana senilai Rp.900.000,00

(Direktotat Jendral Pendidikan Islam 2023) .

2. Evaluasi *Input* Program Indonesia Pintar

Evaluasi program pada poin *input* program ini, peneliti menemukan 4 temuan yang akan dibahas secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Ketersediaan SDM

Sumber daya manusia atau tim pengelola PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU berjumlah dua orang, yaitu WAKA bidang kesiswaan dan operator madrasah. Tidak terdapat SK hitam diatas putih yang menjadikan mereka pengelola PIP, namun kepala sekolah menempatkan mereka secara langsung sebagai perpanjangan *Job deskripsion* mereka. Tugas WAKA bidang kesiswaan menjadi narahubung dengan siswa untuk keperluan informasi PIP dan Operator sekolah bertugas mendata, meinput data siswa calon penerima PIP.

Sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola program yang menanggung jawabi keberlangsungan proses pelaksanaan program memiliki dampak yang paling besar dari pada sumber daya lainnya. (Muhdar 2020) Implementasi sebuah program tak akan berjalan dengan lancar jika tak ada sumber daya manusia yang mengelola dan mengontrolnya. Manusia merupakan sumber daya yang dapat menjadi jaminan keberhasilan program. Setiap tahapan program memerlukan SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab. (Azizah 2021)

Pengelola PIP madrasah sekurang-kurangnya berjumlah 2 orang yang berasal dari pendidik atau tenaga kependidikan yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk menanggung jawabi penyaluran dana PIP dan sebagai operator pengelola PIP. Tugas pengelola PIP madrasah diantaranya melakukan sosialisasi PIP, mendata dan menguplod data siswa calon PIP ke EMIS, membantu aktivasi rekening simpan pelajar, memantau proses PIP, memberi arahan pemanfaatan dana, memberikan layanan pengaduan siswa terkait PIP (Direktur Jendarl Pendidikan Islam 2022).

b. Fasilitas Program Indonesia Pintar

Fasilitas program Indonesia Pintar ini adalah sarana khusus yang diadakan khusus untuk penggunaan proses program Indonesia Pintar. Pada penelitian ini, Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU tidak mengadakan sarana khusus untuk kebutuhan program Indonesia Pintar, melainkan mengoptimalkan penggunaan fasilitas madrasah seperti komputer dan printer madrasah telah disediakan untuk kebutuhan job administrasi madrasah yang ditanggung jawab juga oleh penyelenggara PIP .

Keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya dengan ketersediaan sumber daya manusianya saja, maun sumber daya lainnya seperti fasilitas yang memadai dapat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan program. Fasilitas program yang kurang baik maka akan mempengaruhi kualitas kinerja dari sumber daya manusia yang mengelola program sehingga program tidak dapat berjalan dan selesai dengan hasil yang maksimal. (Akbar 2017)

3. Evaluasi *Process* Program Indonesia Pintar

Proses program Indonesia Pintar ialah pengimplementasian program dari tahap persiapan hingga hasil program. Pada penelitian ini, peneliti menemukan 5 sub bab temuan yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Sosialisasi program

Sosialisasi program adalah proses edukasi atau pemberian informasi terkait program Indonesia Pintar kepada siswa dan orang tua siswa. Dalam penelitian ini mendapati madrasah melakukan sosialisasi PIP awal yaitu pada masa penerimaan murid baru atau PPMD. Media sosialisasi yang digunakan madrasah pada tahap ini dengan memanfaatkan media cetak brosur PPMD. Madrasah mencoba mengenalkan program Indonesia Pintar dengan menghimbau bagi siswa yang memiliki KIP atau syarat penerima PIP untuk dilampirkan sebagai dokumen syarat pendaftaran, hal ini tertera dibagian terakhir syarat pendaftaran dalam brosur.

Sosialisasi tahap selanjutnya madrasah memanfaatkan media WhatsApp grub untuk memberikan informasi tambahan terkait program Indonesia Pintar, dapat berupa informasi pencairan dana, waktu penarikan dana PIP dll.

Hal diatas menunjukkan bentuk sosialisasi program Indonesia Pintar yang telah sesuai dengan Juknis PIP bagian D peran dan fungsi sekolah untuk mensosialisasi dan mengkoordinasikan PIP kepada seluruh warga sekolah (Kemendikbud Direktur Jendral Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah 2019).

b. Tahap pengusulan calon penerima PIP

Tahap pengusulan siswa calon penerima PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU ini diawali dengan pihak madrasah atau tim pengelola PIP mendata siswa/siswi yang telah dikategorikan layak sebagai penerima PIP sesuai dengan kriteria yang disyaratkan. Tahap selanjutnya pengelola PIP Madrasah mengupload data siswa/siswi ke EMIS, data yang diupload berupa KIP, KKS, SKTM dan data-data siswa yang perlu dilengkapi.

Tahap pengusulan calon penerima PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU diatas telah sesuai dengan Juknis PIP Madrasah pada poin D pembahasan tentang tugas satuan pendidikan bagian b. (Direktur Jendral Pendidikan Islam 2022) dimana tahap pengusulan calon siswa penerima PIP dari utusan madrasah, diusulkan melalui pengupload ke aplikasi EMIS secara lengkap dan benar.

Data-data siswa yang perlu dilengkapi dalam pengupload di aplikasi EMIS diantaranya ialah: Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nama siswa, kelas, Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), tempat lahir, tanggal lahir, nama ibu kandung, nama madrasah, Nomor Statistik Madrasah (NSM), Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), alamat madrasah, kecamatan madrasah, kabupaten madrasah, provinsi madrasah, jenis pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. (Direktotat Jendral Pendidikan Islam 2023)

c. Aktivasi rekening simpanan pelajar

Aktivasi rekening simpanan pelajar merupakan bantuan madrasah kepada siswa untuk membuat buku tabungan simpanan pelajar yang diperuntukkan sebagai media penyalur dana PIP kepada siswa penerima PIP. Aktivasi rekening simpanan pelajar di madrasah aliyah laboratorium UIN SU dilaksanakan dengan terlalinya kerjasama antara madrasah dengan Bank penyalur.

Bank penyalur yang bekerja sama dengan Madrasah ialah Bank Mandiri. Pada tahun terakhir ini pihak bank penyalur secara langsung datang ke madrasah untuk membantu siswa/siswi membuat buku tabungan pelajar untuk PIP. Pihak bank penyalur membuat janji kedatangan dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Laboratorium untuk membuat janji kedatangan ke madrasah.

Pengaktifan rekening pelajar penerima PIP untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah pada (Direktorat Jendral Pendidikan Islam 2023) telah dapat melakukan pengaktifan rekening secara mandiri tanpa didampingi orang tua/wali/guru madrasah dengan membawa persyaratan seperti: fotocopy tanda pengenalan KTP/Kartu pelajar, fotocopy KK, surat keterangan dari madrasah dan mengisi dokumen pembuatan buku rekening.

Setelah selesai melakukan aktivasi rekening pihak bank penyalur memberikan buku tabungan SimPel (Simpanan Pelajar) atas nama siswa yang bersangkutan beserta kartu Debit ATM sebagai dokumen yang perlu dibawa saat pencairan atau penarikan dana PIP. (Direktur Jendral Pendidikan Islam 2022)

d. Tahap penarikan dana PIP

Penarikan dana PIP merupakan pengambilan penyaluran dana PIP kepada siswa penerima melalui bank penyalur. Mekanisme penarikan dana PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU ditarik secara langsung oleh siswa dan orang tua ke bank penyalur. Pihak madrasah hanya akan membantu pengambilan penyaluran dana PIP jika pihak siswa dan orang tua siswa mengalami kendala dan meminta pertolongan kepada madrasah untuk menarik dana tersebut.

Penarikan dana secara mandiri yang dilakukan siswa Madrasah Aliyah secara langsung ke bank penyalur dengan membawa tanda identitas KTP/ Kartu pelajar dan ATM serta buku tabungan. Penarikan juga dapat dilakukan melalui ATM dengan membawa kartu ATM dan nomor PIN. (Direktur Jendral Pendidikan Islam 2022)

e. Pelaporan Program Indonesia Pintar

Pelaporan program Indonesia pintar merupakan pembuatan catatan hasil realisasi program dalam bentuk dokumen laporan yang akan diserahkan kepada Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU pada hakikatnya tidak membuat laporan realisasi program, khususnya pada pemanfaatan dana bantuan PIP. Hal tersebut dikarenakan dari pihak Kemenag juga tidak pernah meminta laporan tersebut.

Pelaporan program Indonesia pintar merupakan salah satu tahap yang menjadi tugas madrasah yang melakukan program Indonesia pintar. Pada Juknis PIP untuk siswa madrasah BAB V poin Pelaporan Bantuan bagian nomor 2 yang menjelaskan pelaporan untuk tingkat madrasah. Madrasah yang siswanya mendapatkan bantuan sosial PIP dimohonkan untuk membuat laporan sekurang-kurangnya 3 bulan sekali atau pada waktu-waktu tertentu yang akan disampaikan kepada Kementerian Agama kabupaten/kota. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam 2023).

Pada hakikatnya ketentuan membuat laporan program Indonesia pintar dikhususkan sebagai tugas bagi Madrasah Negeri sebagaimana dicantumkan dalam Juknis PIP tahun 2017 pada bahasan tugas tim pelaksana PIP tingkat Madrasah poin G. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2017). Namun alangkah baiknya jika Madrasah Swasta juga berpartisipasi membuat laporan yang sama sebagai bukti realisasi dan evaluasi dari program Indonesia Pintar yang sedang berjalan.

4. Evaluasi *Product* Program Indonesia Pintar

Product program merupakan *judgement outcome* dari program yang dievaluasi (Harding 2012). Dalam penelitian ini menemukan 2 sub penelitian yang akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

a. Dampak program

Kategori dampak program disini ialah sebuah gambaran perubahan sikap, prestasi belajar, keinginan bersekolah yang didapat dari efek pemberian dana bantuan sosial program Indonesia Pintar. Berdasarkan hasil penelitian ini mendapati siswa/siswi PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU dalam hal sikap tidak terjadi perubahan sikap yang signifikan dari pemberian dana bantuan PIP, namun pada hal lain mengalami dampak yang lebih positif. Seperti yang dikatakan salah seorang tim pengelola PIP Madrasah:

“gak ada sih buat pengaruh sikap anak-anak itu gitu, kalo ibu tengok sama aja palingan dia senang dia dapat duit ya kan. Oo paling yang ibu liat anak-anak ini termotivasi untuk lanjut kuliah karena tau program PIP ini.”

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa tergambar pada beberapa siswa penerima PIP yang termotivasi untuk bersekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas. Hal tersebut sesuai dengan tujuan PIP yaitu untuk mendukung proses pembelajaran siswa kurang mampu dapat melanjutkan sekolahnya dan dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa (Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020). Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Syofyan, Anggraini, and Kunci 2022) mendapati angka yang signifikan dari efek bantuan dana PIP terhadap prestasi siswa dan (Ismail et al. 2018) mendapati 56,36% peningkatan prestasi belajar siswa yang berdampak dari PIP.

b. Pemanfaatan PIP

Pemanfaatan PIP merupakan realisasi dana PIP oleh siswa/siswi penerima sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pihak madrasah atau pengelola PIP madrasah memberikan arahan kepada siswa dalam hal pemanfaatan dana PIP sesuai tujuan utama PIP untuk keperluan belajar siswa.

Siswa/ siswi penerima PIP di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU berdasarkan hasil penelitian terlihat telah memanfaatkan dana PIP untuk keperluan sekolah seperti: pembayaran SPP, LKS, membeli alat tulis, seragam sekolah hingga biaya les tambahan diluar jam belajar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pengelola PIP Madrasah yaitu:

“.....kita arahkan ke SPP,LKS terlebih dahulu, kemudian untuk biaya transport mereka, uang saku, alat belajar misalkan belik sepatu kah, alat tulis kah, tas kah dari dana PIP tersebut.....”

Berdasarkan paparan wawancara diatas menjelaskan bahwa dari pihak penyelenggara memberikan arahan kepada siswa untuk pemanfaatan dana PIP yang diterima oleh siswa-siswinya.

Hasil temuan diatas telah memenuhi ketentuan pemanfaatan sesuai dalam petunjuk teknis PIP pada (Kemendikbud Direktur Jendral Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah 2019) dan (Direktorat Jendral Pendidikan Islam 2023) yaitu dimanfaatkan untuk: 1) Pembelian buku dan alat tulis, 2) membeli pakaian seragam sekolah beserta perlengkapan sekolah lainnya seperti: sepatu, tas dll. 3) biaya transportasi siswa pergi ke sekolah, 4) uang jajan bagi siswa, 5) biaya kursus atau les tambahan bagi siswa pendidikan formal, 6) biaya praktik tambahan atau biaya magang / penempatan kerja

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara telah berjalan sesuai dengan Juknis PIP, hal ini terlihat dari ketepatan sasaran siswa penerima PIP,

terdapat tim pengelola PIP Madrasah yang tanggap mengayomi siswa-siswi PIP dengan memberikan bantuan dan sosialisasi kepada siswa, ketepatan pemanfaatan dana PIP, hampir semua siswa penerima PIP melanjutkan sekolah dan termotivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang Universitas.

Terlepas dari kesimpulan penelitian diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak madrasah untuk menyiapkan sarana dan prasarana khusus PIP agar pelaksanaannya bisa lebih maksimal dan disarankan juga untuk membuat laporan PIP minimal persemesternya sebagai bahan evaluasi program PIP juga pemantauan pemanfaatan dana PIP.

REFERENSI

- Afrizal. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Akbar, Ali. 2017. “Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pu Bina Marga Prov. Sul-Sel.” Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/335-Full_Text.pdf.
- Ananda, Rusydi. Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Edited by Candra Wijaya. Medan: UMSU Press.
- Azizah, Nur. 2021. “Implementasi Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 17 Bone Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.” Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Christianingrum, Ratna. 2022. “Pengaruh Anggaran Pendidikan Terhadap Pembangunan Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 3 (2): 63–98. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v3i2.70>.
- Direktorat Pendidikan Islam. 2024. “Penyaluran MA - Nasional.” Direktorat KSKK Madrasah. 2024. <https://pipmadrasah.kemendikbud.go.id/jenjang/ma>.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2023. “Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Untuk Siswa Madrasah Tahun Anggaran 2024,” no. 1: 19840619.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2017. *Penunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP) 2017*. Jakarta.
- Direktur Jendral Pendidikan Islam. 2022. “Petunjuk Teknik Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Untuk Siswa Madrasah Tahun Anggaran 2023,” no. 7: 6412.
- Haqiqi, Novia Muqti Yunisia Ainur, and Indah Prabawati. 2019. “Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMP Negeri 1 Dawarbandlong Kabupaten Mojokerto.” *Publika* 7 (8): 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/31948>.
- Harding, Luke. 2012. “Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-Learning Programs.” *The Encyclopedia of Applied Linguistics* 15 (4): 57–84. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0966>.
- Ismail, M Giatman, Juniman Silalahi, and Oktaviani. 2018. “Pengaruh Dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (Pip) Terhadap Hasil Belajar Siswa Smkn 1 Tiltang Kamang.” *Cived (Journal of Civil Engineering & Vocational Education)* 5 (1): 1–6. <http://repository.unp.ac.id/15076/>.
- Kemendikbud. 2015. “Perkembangan Pendidikan Tahun 2008 - 2014.”
- . 2017. “Peraturan Bersama Dirjen Dikdasmen Dan Dirjen Paudikmas Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Tahun 2017,” 39.
- Kemendikbud Direktur Jendral Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2019. *Petunjuk Pelaksana Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Maghfirah, Destiar A. 2019. “The Determinant Factors of Drop Out Students at High School/Vocational School Level in Mataram City.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8 (3): 215–22.

- Muhdar. 2020. *Manajemen SMD Teori Dan Aplikasi Pada Bank Sumut Syariah*. Edited by Hidayati. 1st ed. Depok: Rajawali Press.
- Nurokhmah. 2021. “Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan.” *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia* 2 (1): 37–48.
- Radhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Rifa’i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik. CV. Widya Puspita*. Vol. 53.
- Rohaeni, N Eni, and Oyon Saryono. 2018. “Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan.” *Journal of Education Management and Administration Review* 2 (1): 193–204.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama Utama, and Hastin Utami Anisah. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Ulfa. Yogyakarta: Zahi Publishing.
- Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. “Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (Regulation of Secretary General of the Ministry of Education and Culture Number 8 of 2020 about Guidelines for Im.” *Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Negara [JDIHN]*.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Keagamaan*. Edited by Arya Lawa Manuaba. Bandung: Nilacakra.
- Syofyan, Andriani, Vera Yulia Anggraini, and Kata Kunci. 2022. “Analisis Dampak Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” 5 (1): 596–612.
- Uriyalita, Fitroh, Jamali Syahroi, and Sumanta. 2020. “Evaluasi Program Indonesia Pintar (Pip) Telaah Tentang Aksesibilitas, Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Di Wilayah Urban Fringe Harjamukti, Cirebon.” *Edum Journal* 3 (2): 179–99. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i2.69>.
- UUD Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*. Vol. 105.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana.